

MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI PELAKSANAAN AKIKAH DAN KURBAN MELALUI PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DI KELAS IX-C SMP NEGERI 7 KUNINGAN

Rohiman

SMP Negeri 7 Kuningan, Jl. Aruji Kartawinata No. 2, Kuningan, Indonesia
Email: rohiman1972@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the increase in activity and learning outcomes of class IX-C students of SMP Negeri 7 Kuningan in Islamic Religious Education learning materials for the Implementation of Akikah and Kurban through the application of the Project Based Learning model. Data collection methods used are test, observation, field notes, and documentation methods. The results showed that the application of the Project Based Learning model could improve the quality of learning material for the Implementation of Akikah and Kurban in class IX-C students of SMP Negeri 7 Kuningan which was marked by 1) An increase in student activity was indicated by the average score obtained in the first cycle, namely 12,8 with the criteria of "enough" and increased in the second cycle which obtained an average score of 15.6 with the criteria of "enough" and increased again in the third cycle which obtained an average score of 20.3 with the criteria of "good". and 2) The increase in student learning outcomes in the realm of spiritual and social attitudes is indicated by the average score of the first cycle, namely 5.1 with the "enough" criterion and 5.5 with the "enough" criterion, increasing in the second cycle to 5.9 with the "enough" criterion. and 5.8 with "enough" criteria then increased in the third cycle to 7.4 with "good" criteria and 6.2 with "good" criteria. 3) The increase in student learning outcomes in the realm of knowledge and skills has increased, namely in cycle I, learning outcomes in the realm of knowledge are 58.33% while in the realm of skills are 63.89% and in cycle II it increases to 72.22% in the realm of knowledge and 77.78% in the realm of skills and increased again to 88.89% in the realm of knowledge and 86.11% in the realm of skills in cycle III. Based on the data obtained from this study, it can be concluded that the Project Based Learning learning model is effectively used in learning the material for the Implementation of Akikah and Kurban.

Keywords: akikah, kurban, learning activities, learning outcomes, project based learning

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX-C SMP Negeri 7 Kuningan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban pada siswa kelas IX-C SMP Negeri 7 Kuningan yang ditandai dengan 1) Peningkatan aktivitas siswa ditunjukkan dengan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 12,8 dengan kriteria "cukup" dan meningkat pada siklus II yang memperoleh skor rata-rata 15,6 dengan kriteria "cukup" dan kembali meningkat pada siklus III yang memperoleh skor rata-rata 20,3 dengan kriteria "baik". dan 2) Peningkatan hasil belajar siswa pada ranah sikap spiritual dan sosial ditunjukkan dengan skor rata-rata siklus I yakni 5,1 dengan kriteria "cukup" dan 5,5 dengan kriteria "cukup", meningkat pada siklus II menjadi 5,9 dengan kriteria "cukup" dan 5,8 dengan kriteria "cukup" kemudian meningkat pada siklus III menjadi 7,4 dengan kriteria "baik" dan 6,2 dengan kriteria "baik" 3) Peningkatan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan dan keterampilan mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I, hasil belajar ranah pengetahuan sebesar 58,33% sedangkan pada ranah keterampilan sebesar 63,89% dan pada siklus II meningkat menjadi 72,22% pada ranah pengetahuan dan 77,78% pada ranah keterampilan serta kembali meningkat menjadi 88,89% pada ranah pengetahuan dan 86,11% pada ranah keterampilan pada siklus III. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* efektif digunakan pada pembelajaran materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban.

Kata Kunci: akikah, aktivitas belajar, hasil belajar, kurban, project based learning

Cara sitasi: Rohiman. (2020). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* di Kelas IX-C SMP Negeri 7 Kuningan. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 1 (2), 112-122.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan hal ini, dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses bahwa proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah (sikap, pengetahuan, keterampilan). Proses pembelajaran dikembangkan atas dasar karakteristik konten kompetensi yaitu pengetahuan yang merupakan konten yang bersifat *mastery* dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), keterampilan kognitif dan psikomotorik adalah konten yang bersifat *developmental* yang dapat dilatih (*trainable*) dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), sedangkan sikap adalah konten *developmental* dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang tidak langsung (*indirect teaching*) (Kemdikbud, 2014).

Untuk mengukur keefektifan proses pembelajaran dan ketercapaian hasil pembelajaran dilakukan serangkaian kegiatan asesmen. Terkait hal ini Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik sebagai langkah dalam melakukan asesmen terhadap hasil belajar siswa. Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang ada di Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (Kunandar, 2013). Dijelaskan lebih lanjut oleh Kurinasih *et al.* (2014) bahwa penilaian autentik dilakukan untuk mengukur dan memperhatikan keseimbangan penilaian kompetensi baik sikap, pengetahuan, keterampilan secara menyeluruh berdasarkan proses dan hasil yang disesuaikan dengan perkembangan karakter siswa.

Selain menekankan pada penerapan penilaian autentik, Kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik (Kemdikbud, 2014). Menurut Hosnan (2014) bahwa pendekatan saintifik menggami beberapa ranah pencapaian hasil belajar yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguasaan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Lebih lanjut dijelaskan dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 81A tahun 2013 bahwa beberapa pendekatan dan model pembelajaran yang mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 selain pendekatan saintifik adalah *discovery/inquiry learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*.

Guru seyogyanya bertindak sebagai fasilitator, mediator, dan motivator menerapkan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kemampuan/gaya belajar siswa melalui berbagai strategi/metode pembelajaran dengan memperhatikan sekaligus mengembangkan materi maupun media pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (dalam Abadi, 2020) Prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) harus dilaksanakan.

Kenyataannya yang terjadi di beberapa sekolah, termasuk di kelas yang penulis ampu, secara spesifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya terkait materi Pelaksanaan Akidah dan Kurban di kelas IX-C SMP Negeri 7 Kuningan Tahun Pelajaran 2018/2019, pembelajaran yang dilakukan masih menekankan pada penguasaan kemampuan berpikir tingkat rendah sebagai akibat dari proses pembelajaran yang tidak optimal dan kurang efektif. Permasalahan yang ditemukan di antaranya adalah pembelajaran belum mengembangkan kemampuan siswa secara menyeluruh mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kegiatan pembelajaran belum merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut didasarkan pada kegiatan pembelajaran yang belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan ide atau gagasannya sendiri terkait materi yang akan mereka pelajari. Suasana pembelajaran kurang menyenangkan dan membuat siswa kurang antusias dalam melakukan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran belum menarik minat siswa dan

memancing ide siswa untuk melakukan hal-hal yang bermakna/hal baru selama pembelajaran. Siswa belum mampu mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang sedang mereka rencanakan. Kemampuan siswa untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal-hal lain yang dihubungkan dari ide pokok (materi utama) juga masih kurang, terbukti dengan sulitnya mengarahkan siswa untuk menyimpulkan suatu pembelajaran yang telah dipelajari.

Masalah tersebut menjadi penyebab masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IX-C SMP Negeri 7 Kuningan Tahun Pelajaran 2018/2019 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban. Berdasarkan data hasil penilaian diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas IX-C Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 SMP Negeri 7 Kuningan masih belum mampu mengembangkan potensi siswa secara utuh/holistik dan belum memberikan kesempatan siswa untuk mengalami pembelajaran yang bermakna mengoptimalkan kemampuan siswa. Dengan mencermati kenyataan tersebut, untuk menyelesaikan masalah, penulis bersama rekan guru kolaborator menetapkan alternatif dengan menerapkan suatu pendekatan berbasis proyek agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Alternatif pemecahan masalah tersebut diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjelaskan bahwa untuk mendorong kemampuan peserta didik menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Strategi pembelajaran menggunakan *project based learning* peserta didik aktif mengelola pembelajarannya dengan bekerja secara nyata yang menghasilkan produk riil (Kemdikbud, 2014). Selanjutnya dijelaskan bahwa *project based learning* dapat mereduksi kompetisi di dalam kelas dan mengarahkan peserta didik untuk lebih kolaboratif daripada bekerja sendiri-sendiri. Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, Rosalina, *et al.* (2014) bahwa *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menumbuhkan kreativitas dan karya siswa, lebih menyenangkan, dan bermanfaat serta lebih bermakna.

Keser dan Karagoca (dalam Kemdikbud, 2016) menjelaskan langkah-langkah penerapan *project based learning* terdiri dari: (1) Penentuan Proyek; (2) Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek; (3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek; (4) Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan *monitoring* guru; (5) Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek; dan (6) Evaluasi proyek dan hasil proyek. Menurut Moursund (dalam Risyati, 2016), beberapa keuntungan dari *project based learning* antara lain sebagai berikut: (1) *Increased Motivation*; (2) *Increased Problem-Solving Ability*; (3) *Improved Library Research Skill*; (4) *Increased Collaboration*; dan (5) *Increased Resourced-Management Skill*.

Dengan mempertimbangkan pernyataan-pernyataan di atas, penerapan pembelajaran *project based learning* di kelas IX-C SMP Negeri 7 Kuningan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Selain itu, penerapan pembelajaran *project based learning* diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara utuh dan mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Oleh sebab itu tujuan penelitian tindakan secara umum adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah kelas IX-C SMP Negeri 7 Kuningan Tahun Pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa sebanyak 36 orang, terdiri dari 18 anak laki-laki dan 18 anak perempuan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Kusumah, 2012). Tahap-tahap penelitian tindakan menurut model Kurt Lewin (dalam Kusumah, 2012) terdiri

empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Perencanaan (*Planning*)

Menurut Suhardjono (dalam Arikunto, 2014) pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tahap perencanaan terdiri dari kegiatan sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kelas IX Pendidikan Agama Islam pada materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban. 2) Menentukan indikator, tujuan, dan materi pembelajaran sesuai KI dan KD yang digunakan. 3) Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator dan materi pembelajaran serta skenario pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban melalui *project based learning*. 4) Menyiapkan media pembelajaran yang digunakan. 5) Menyiapkan Lembar Kerja dan instrumen evaluasi berupa tes tertulis. 6) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa. 7) Menyiapkan lembar catatan lapangan.

Pelaksanaan (*Actuating*)

Menurut Kusumah (2012) pelaksanaan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Dalam tahap ini, rancangan penelitian diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam tiga siklus dengan menerapkan *project based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari satu pertemuan.

Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini pengamat (*observer*) melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan tindakan. Menurut Suhardjono (dalam Arikunto, 2014), pengumpulan data ini menggunakan format observasi yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, dan kualitas media pembelajaran.

Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini digunakan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Hopkins (dalam Arikunto, 2014) mengemukakan bahwa refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi. Setelah dilakukan analisis, selanjutnya ditentukan tindak lanjut yang sesuai dan efektif untuk memperbaiki kekurangan pada siklus yang telah berlangsung. Berdasarkan refleksi ini suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan (Kusumah, 2012).

Sumber data dari siswa diambil dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pada aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan pada materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban dengan menerapkan *project based learning*. Disajikan dalam bentuk data kuantitatif dan data kualitatif.

Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data ini berupa hasil belajar yang mengukur kompetensi belajar siswa ranah pengetahuan dan keterampilan. Jika penilaian menggunakan skor tertinggi (maksimal) 100, maka dapat diketahui rumus untuk menentukan skor pada siswa. Menurut Poerwanti (dalam Lukitasari, 2015) skala 100 berangkat dari persentase yang menggantikan skor prestasi sebagai proporsi penguasaan peserta didik pada suatu perangkat tes dengan batas minimal angka 0 – 100 persen (%).

1. Menentukan batas minimal nilai ketuntasan
2. Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal

Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif pada penelitian ini didapatkan dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa, serta hasil belajar pada ranah sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Selain itu, data kualitatif juga didapatkan dari hasil catatan lapangan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan *project based learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban di kelas IX-C SMP Negeri 7 Kuningan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2017). Adapun data kualitatif dalam penelitian ini berupa data hasil observasi aktivitas siswa, serta hasil belajar pada ranah sikap dan keterampilan diorganisasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang sesuai dengan skor yang telah ditetapkan.

1. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa
2. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa Ranah Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Indikator keberhasilan untuk mengukur peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban melalui *project based learning* adalah:

1. Aktivitas siswa kelas IX-C SMP Negeri 7 Kuningan tahun pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban menggunakan penerapan *project based learning* meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik (B)
2. Hasil belajar siswa kelas IX-C SMP Negeri 7 Kuningan tahun pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban menggunakan penerapan *project based learning* meningkat dengan ketuntasan belajar individual pada ranah keterampilan dan pengetahuan sebesar $\geq 75\%$ serta pada ranah sikap spiritual dan sosial sekurang-kurangnya baik (B)

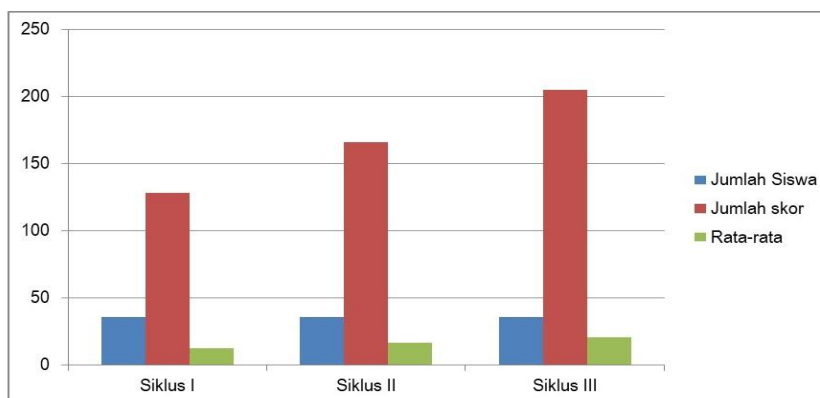
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Analisis hasil observasi aktivitas belajar siswa pada materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah siswa	36	36	36
Jumlah skor	128	166	203
Rata-rata	12,8	16,6	20,3
Kategori	Cukup	Cukup	Baik



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

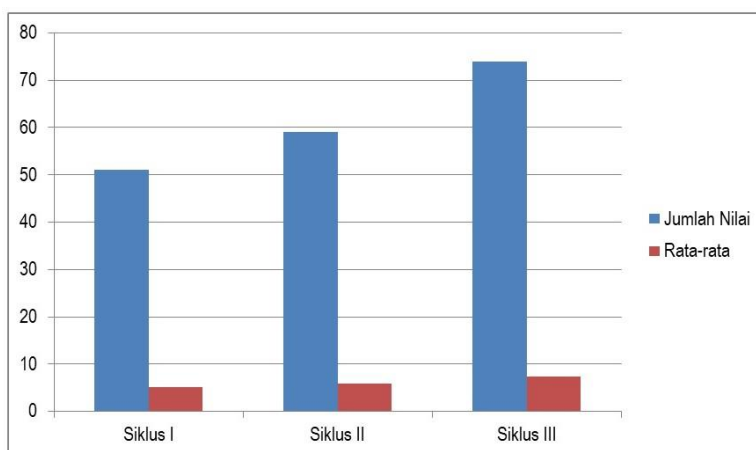
Menurut data pada tabel 1 dan pada gambar 1 berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, jumlah skor aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 128 dengan rata-rata 12,8 kategori cukup. Pada siklus II jumlah skor aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 166 dengan rata-rata 16,6 kategori cukup. Ada peningkatan rata-rata sebesar 3,8. Jumlah skor aktivitas belajar siswa pada siklus III meningkat kembali menjadi 202 dengan rata-rata 20,5 kategori baik. Pada siklus III terdapat peningkatan rata-rata dari siklus I sebesar 7,7. Berdasarkan data di atas menunjukkan aktivitas belajar siswa meningkat secara signifikan. Dengan demikian penerapan *project based learning* meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Materi Pokok Pelaksanaan Akikah dan Kurban. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Djamarah (dalam Lukitasari, 2015) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Dimiyati & Mudjiono (dalam Dasiti, 2021) menyatakan bahwa dalam teori kognitif belajar menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip belajar adalah keaktifan. Belajar hanya dapat terjadi apabila peserta didik aktif mengalami sendiri. Dalam mewujudkan peserta didik aktif maka perlu adanya aktivitas belajar. Aktivitas belajar ini dapat terwujud jika peserta didik dihadapkan pada masalah. Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan dan pembelajaran sehingga terjadi perubahan dalam diri sendiri. Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya sehingga hasil belajar yang dicapai dapat optimal.

Hasil Belajar Siswa

Analisis hasil belajar siswa ranah sikap spiritual pada aspek berdoa, bersyukur, dan toleransi materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Ranah Sikap Spiritual

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Nilai	51	59	74
Rata-rata	5,1	5,9	7,4
Kategori	cukup	cukup baik	baik



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa pada Ranah Sikap Spiritual

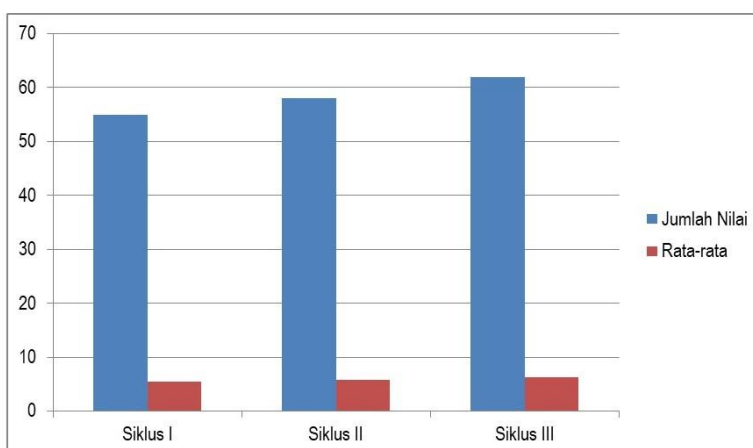
Berdasarkan data pada tabel 2 dan pada gambar 2 diketahui akumulasi hasil belajar siswa dalam ranah sikap spiritual pada aspek berdoa, bersyukur, dan toleransi jumlah nilai pada siklus I sebesar 51 dengan rata-rata 5,1 kategori cukup. Pada siklus II jumlah nilai meningkat menjadi 59 dengan rata-rata 5,9 kategori cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata sebesar 0,8. Jumlah nilai pada siklus III meningkat kembali menjadi 74 dengan rata-rata 7,4 kategori baik. Pada siklus III terdapat peningkatan

rata-rata dari siklus I sebesar 2,5. Berdasarkan data di atas hasil belajar siswa dalam ranah sikap spiritual pada aspek berdoa, bersyukur, dan toleransi meningkat. Dengan demikian penerapan *project based learning* meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah sikap spiritual pada Materi Pokok Pelaksanaan Akikah dan Kurban.

Analisis hasil belajar siswa pada ranah sikap sosial pada aspek rasa ingin tahu, kerjasama, dan peduli materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Ranah Sikap Sosial

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah Nilai	55	58	62
Rata-rata	5,5	5,8	6,2
Kategori	cukup	cukup baik	baik



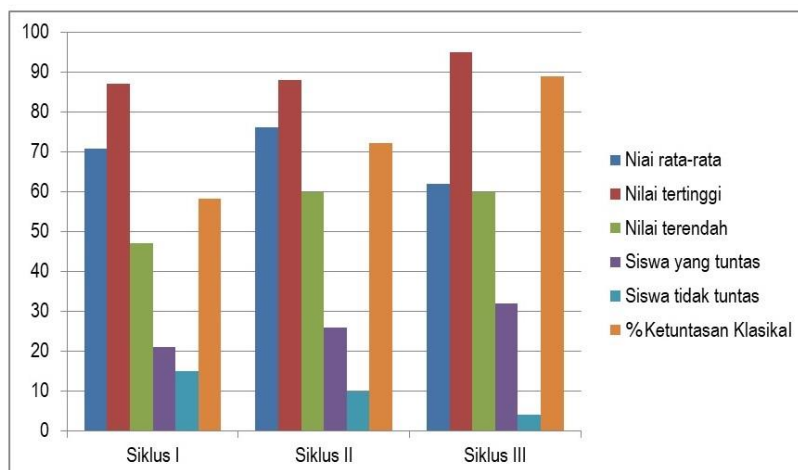
Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siswa pada Ranah Sikap Sosial

Berdasarkan data pada tabel 9 dan pada gambar 3 diketahui akumulasi hasil belajar siswa dalam ranah sikap sosial pada aspek rasa ingin tahu, kerjasama, dan peduli jumlah nilai pada siklus I sebesar 55 dengan rata-rata 5,5 kategori cukup. Pada siklus II jumlah nilai meningkat menjadi 58 dengan rata-rata 5,8 kategori cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata sebesar 0,3. Jumlah nilai pada siklus III meningkat kembali menjadi 62 dengan rata-rata 6,2 kategori baik. Pada siklus III terdapat peningkatan rata-rata dari siklus I sebesar 0,7. Berdasarkan data di atas hasil belajar siswa dalam ranah sikap sosial pada aspek rasa ingin tahu, kerjasama, dan peduli meningkat. Dengan demikian penerapan *project based learning* meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah sikap sosial pada Materi Pokok Pelaksanaan Akikah dan Kurban.

Analisis hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Belajar Ranah Pengetahuan

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah siswa	36	36	36
Rata-rata nilai	70,83	76,22	80,56
Nilai tertinggi	87	88	95
Nilai terendah	47	60	60
KKM	75	75	75
Siswa yang tuntas	21	26	32
Siswa tidak tuntas	15	10	4
% Ketuntasan klasikal	58,33	72,22	88,89



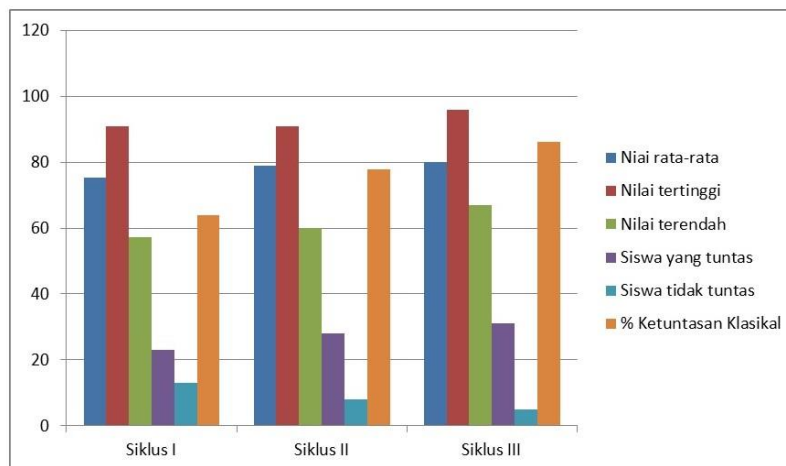
Gambar 4. Grafik Hasil Belajar Ranah Pengetahuan

Menurut data pada tabel 10 dan pada gambar 4 berdasarkan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban penilaian ketuntasan belajar setiap siswa dan ketuntasan belajar satu kelas sebagai berikut: 1) Rata-rata nilai pada siklus I ; 70,83 pada siklus II; 76,22 meningkat sebesar 5,39. Pada siklus III meningkat kembali menjadi 80,56. Terjadi peningkatan dari siklus II sebesar 4,34; 2) Siswa yang dikatakan tuntas dalam belajarnya dengan nilai pas KKM dan di atas KKM pada siklus I sebanyak 21 siswa; pada siklus II sebanyak 26 siswa bertambah sebanyak 5 siswa dan pada siklus III bertambah 6 siswa menjadi 32 siswa; 3) Siswa yang dikatakan belum tuntas pada siklus I sebanyak 15 siswa; pada siklus II sebanyak 10 siswa; berkurang 5 siswa dan pada siklus III sebanyak 4 siswa berkurang 1 siswa; 4) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 58,33%; pada siklus II sebesar 72,22%; meningkat sebesar 13,89% pada siklus III meningkat lagi menjadi 88,89% terjadi peningkatan dari siklus II sebesar 16,67. Berdasarkan kualifikasi di atas menunjukkan ketuntasan belajar dan rata-rata kelas sudah melampaui KKM. Dengan demikian penerapan *project based learning* meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah pengetahuan pada Materi Pokok Pelaksanaan Akikah dan Kurban.

Analisi hasil belajar siswa pada ranah keterampilan materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban ditunjukkan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Ranah Keterampilan

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah siswa	36	36	36
Rata-rata nilai	75,43	79	84,10
Nilai tertinggi	90,75	91	96
Nilai terendah	57,25	60	67
KKM	75	75	75
Siswa yang tuntas	23	28	31
Siswa tidak tuntas	13	8	5
% Ketuntasan klasikal	63,89	77,78	86,11



Gambar 6. Grafik Hasil Belajar Siswa pada Ranah Keterampilan

Berdasarkan data pada tabel 11 dan gambar 5 hasil belajar siswa pada ranah keterampilan materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban, penilaian ketuntasan belajar setiap siswa dan ketuntasan belajar satu kelas sebagai berikut: 1) Rata-rata nilai pada siklus I ; 75,43 pada siklus II; 79 meningkat sebesar 3,57. Pada siklus III meningkat kembali menjadi 84,10. Terjadi peningkatan dari siklus II sebesar 5,10; 2) Siswa yang dikatakan tuntas dalam belajarnya dengan nilai pas KKM dan di atas KKM pada siklus I sebanyak 23 siswa; pada siklus II sebanyak 28 siswa bertambah sebanyak 5 siswa dan pada siklus III bertambah 3 siswa menjadi 31 siswa; 3) Siswa yang dikatakan belum tuntas pada siklus I sebanyak 13 siswa; pada siklus II sebanyak 8 siswa; berkurang 5 siswa dan pada siklus III sebanyak 5 siswa berkurang 3 siswa; 4) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 63,89%; pada siklus II sebesar 77,78%; meningkat sebesar 13,89% pada siklus III meningkat lagi menjadi 86,11% terjadi peningkatan dari siklus II sebesar 8,32. Berdasarkan kualifikasi di atas menunjukkan ketuntasan belajar dan rata-rata kelas sudah melampaui KKM. Dengan demikian penerapan *project based learning* meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah keterampilan pada Materi Pokok Pelaksanaan Akikah dan Kurban.

Merujuk pada paparan data hasil belajar siswa di atas baik ranah sikap (afektif), ranah pengetahuan (kognitif), maupun ranah keterampilan (psikomotor), penerapan model pembelajaran *project based learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ketiga ranah tersebut. Hasil Belajar menurut Susanto (dalam Lukitasari, 2015) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Menurut Hermawan, dkk. (dalam Lukitasari, 2015) hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena setiap mata pelajaran/bidang studi mempunyai tugas tersendiri dalam membentuk pribadi siswa, hasil belajar untuk satu mata pelajaran/bidang studi berbeda dari mata pelajaran/bidang studi lain. Berdasarkan taksonomi Bloom terdapat tiga ranah hasil pembelajaran, yakni kognitif, afektif dan psikomotor.

Hal senada dijelaskan oleh Maretiana, D. N., Ilah., & Ruhyanto, A. (2022) hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai siswa selama mereka melakukan kegiatan di sekolah dan bagi pendidik hasil belajar peserta didik dapat dijadikan pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan bagi peserta didik hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami peningkatan yang baik atau mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX-C SMP Negeri 7 Kuningan Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Pelaksanaan Akikah dan Kurban melalui penerapan *project based learning* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas siswa meningkat ditunjukkan dengan skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 12,8 dengan kriteria “cukup” dan meningkat pada siklus II yang memperoleh skor rata-rata 15,6 dengan kriteria “cukup” dan kembali meningkat pada siklus III yang memperoleh skor rata-rata 20,3 dengan kriteria “baik”.
- 2) Hasil belajar siswa meningkat ditunjukkan dengan skor rata-rata nilai sikap spiritual dan social siklus I yakni 5,1 dengan kriteria “cukup” dan 5,5 dengan kriteria “cukup” kemudian meningkat menjadi 5,9 dengan kriteria “cukup” dan 5,8 dengan kriteria “cukup” pada siklus II serta kembali meningkat pada siklus III menjadi 7,4 dengan kriteria “baik” dan 6,2 dengan kriteria “baik”. Ketuntasan belajar klasikal ranah pengetahuan dan keterampilan juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I, hasil belajar ranah pengetahuan sebesar 58,33% sedangkan pada ranah keterampilan sebesar 63,89% dan pada siklus II meningkat menjadi 72,22% pada ranah pengetahuan dan 77,78% pada ranah keterampilan serta kembali meningkat menjadi 88,89% pada ranah pengetahuan dan 86,11% pada ranah keterampilan pada siklus III. Hasil belajar siswa kelas IX-C SMP Negeri 7 Kuningan Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu hasil belajar siswa untuk ranah sikap mengalami peningkatan sekurang-kurangnya baik (B) dan sebanyak $\geq 75\%$ mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 75 pada ranah pengetahuan dan keterampilan.

Dengan demikian hipotesis dari penelitian ini yaitu melalui penerapan *project based learning*, maka aktivitas dan hasil belajar siswa baik pada ranah sikap spiritual dan sosial, ranah pengetahuan, maupun ranah keterampilan kelas IX-C SMP Negeri 7 Kuningan Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkat, terbukti dengan benar.

REKOMENDASI

Penyampaian materi dengan jelas dan pemanfaatan berbagai metode dan media yang lebih variatif, efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik siswa perlu diterapkan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan dengan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 7 Kuningan dan rekan guru kolaborator yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Kuningan. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada peserta didik Kelas IX-C SMP Negeri 7 Kuningan Tahun Pelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, N. (2020). Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Teks Berbentuk *Procedure* Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* di Kelas IX A SMP Negeri 2 Karau Kuala. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 1 (2), 91-98
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dasiti. (2021). Implementasi metode pembelajaran sq3r (*survey, question, read, recite, review*) dalam upaya meningkatkan hasil belajar biologi. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 2 (2), 15-20
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Kemendikbud. (2014). Materi Pelatihan Guru: Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Badan Pengembangan SDM Dikbud dan PMP Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar. (2013). Penilaian Autentik: Suatu Pendekatan Praktis Disertai Contoh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurinasih, Imas, dkk. (2014). Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan. Kata Pena.
- Kusumah, Wijaya, dkk. 2012. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Lukitasari, Hafizhah. (2015). Penerapan Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media Mind Map untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas IV SDN 01 Pekalongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang (UNNES)
- Maretiana, D. N., Ilah., & Ruhyanto, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Banjar. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan), 3(1), 183-190
- Risyati. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan pada Siswa Kelas XI TKJ C SMK N 9 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah
- Rosalina, Septarini, dkk. (2014). Penggunaan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Penerapan Konsep Sifat-sifat Cahaya. Jurnal PGSD FKIP UNS. Vol.2, No.1. Hlm. 2-4. ISSN:2354-6441
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.